

STRATEGI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA KOTA KEDIRI DALAM MEMBANGUN HARMONI DAN TOLERANSI MELALUI TRANSFORMASI PENDIDIKAN

M. Arif Khoiruddin

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
arif@uit-lirboyo.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the strategy applied by the Religious Harmony Forum (FKUB) of Kediri City in building harmony and tolerance between religious communities through educational transformation. Kediri City as one of the multicultural areas requires a comprehensive approach to maintain harmony between communities with diverse religious and cultural backgrounds. FKUB plays an active role in designing various educational programs and activities that integrate the values of tolerance, interfaith dialogue and respect for diversity. Through collaboration with schools, universities and other educational institutions, FKUB Kediri City has contributed to the development of a curriculum that emphasizes the importance of inclusiveness and interfaith understanding. Activities such as seminars, workshops and interfaith dialog in educational settings are conducted to create space for peaceful and constructive interactions. The results of this study show that the strategies implemented by FKUB through education have a positive impact on increasing tolerance awareness among students and educators. Thus, FKUB successfully facilitated the creation of a more harmonious and peaceful environment in Kediri City through a sustainable and inclusive educational approach.*

Keywords: *Strategy, FKUB, Harmony, Tolerance, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun harmoni dan toleransi antar umat beragama. Melalui pendidikan, nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan dan pentingnya kerukunan dapat ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.¹ Kurikulum pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keberagaman menjadi alat efektif dalam membentuk karakter pelajar yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama meskipun berbeda agama dan keyakinan. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan tetapi juga menjadi sarana

¹ Imam Bahrodin et al., "The Strategy of Religious Harmony Forum (FKUB) for Realizing A Religious Moderation in Sorong City," *International Journal of Religion* 5, no. 10 (June 5, 2024): 105, <https://doi.org/10.61707/8fmcns25>.



pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang damai.²

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memainkan peran penting dalam memfasilitasi transformasi pendidikan menuju terciptanya harmoni dan toleransi beragama.³ FKUB bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan berbagai program yang menekankan pentingnya dialog antaragama, penghargaan terhadap keberagaman dan penanaman nilai-nilai pluralisme. Program-program seperti seminar, lokakarya dan dialog lintas agama di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi menjadi media bagi siswa dan pendidik untuk saling belajar dan memahami perbedaan serta mengikis stereotip dan prasangka antar kelompok agama.⁴

Dengan memfasilitasi kolaborasi antara lembaga pendidikan dan tokoh agama, FKUB berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Hal ini tidak hanya membangun pemahaman dan sikap toleran di kalangan generasi muda, tetapi juga memperkuat persatuan dan kerukunan di masyarakat luas. Peran FKUB dalam ranah pendidikan ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan menghargai keberagaman.⁵ Selain itu FKUB juga berperan dalam mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi.

Melalui kurikulum ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama dan bukan sebagai ancaman. Pendidikan agama yang inklusif, yang menekankan pada nilai-nilai universal seperti cinta kasih, keadilan dan kemanusiaan, menjadi dasar yang kuat dalam membangun sikap toleran di kalangan generasi muda.⁶ Dengan demikian, FKUB melalui sektor pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran dan damai.

Melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai harmoni dan toleransi, FKUB dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman, tetapi juga aktif berperan dalam menjaga dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat. Inisiatif ini diharapkan mampu menjadi fondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis dan toleran sehingga konflik dan ketegangan antar umat beragama dapat diminimalisir.⁷

Kota Kediri berhasil mempertahankan posisi di 10 besar Kota Paling Toleran di Indonesia berdasarkan Indeks Kota Toleran (IKT) 2023. Meskipun peringkatnya turun dari posisi ke-5 menjadi ke-7, nilai toleransi Kota Kediri justru meningkat dari 5,850 menjadi

² Ismail Ruslan, Faizal Amri, and Yusriadi Yusriadi, “Religion, Education, and Maintaining Ethno-Religious Harmony in Sanggau, West Kalimantan,” *Dinamika Ilmu* 24, no. 1 (June 30, 2024): 119, <https://doi.org/10.21093/di.v24i1.8763>.

³ Prasetiawati Prasetiawati, “The Role of Religious Harmony Forum for Maintain Religious Life in Palangka Raya,” 2020, 5–6, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-12-2019.2302093>.

⁴ Jafar Ahmad et al., “Multiculturalism and Identity Politics: Reading on the Religious Harmony Forum,” *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 21, no. 2 (October 1, 2023): 270, <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.7885>.

⁵ Asrip Widodo, “Moderation of Islamic Education as an Effort to Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City, Kalimantan, Indonesia),” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 5, 2019): 283, <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5086>.

⁶ Masnur Alam, “A Collaborative Action in the Implementation of Moderate Islamic Education to Counter Radicalism,” *International Journal of Innovation* 11, no. 7 (2020).

⁷ Ahmad et al., “Multiculturalism and Identity Politics,” 281.



6,073. Hal ini menunjukkan komitmen Kota Kediri dalam menjunjung tinggi nilai toleransi. Penghargaan ini diberikan pada acara Peluncuran IKT 2023 di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, pada 30 Januari 2024.⁸

Fenomena keberagaman agama dan budaya khususnya di Kota Kediri, menuntut adanya pendekatan yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) berperan penting dalam mengelola keragaman ini terutama melalui sektor pendidikan. Pendidikan memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan membentuk generasi muda yang mampu hidup berdampingan dalam keragaman.⁹ Oleh karena itu, penting untuk meneliti strategi FKUB dalam memanfaatkan pendidikan sebagai sarana untuk membangun harmoni dan toleransi di masyarakat.

Sejauh ini penelitian yang ada mengenai peran FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama lebih banyak bersifat deskriptif, menggambarkan program dan kegiatan FKUB tanpa menggali lebih dalam efektivitas strategi yang diterapkan khususnya melalui pendidikan. Beberapa studi telah menyoroti peran FKUB dalam mediasi konflik dan fasilitasi dialog antar agama, namun masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan dapat ditransformasi menjadi alat yang efektif untuk membangun harmoni dan toleransi. Penelitian kuantitatif yang mengukur dampak program FKUB dalam ranah pendidikan juga masih terbatas, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menganalisis secara kritis strategi FKUB dalam membangun harmoni dan toleransi melalui pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi kekurangan dalam literatur yang ada dengan melakukan kajian mengenai strategi FKUB Kota Kediri dalam memanfaatkan pendidikan sebagai sarana untuk membangun harmoni dan toleransi. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis strategi-strategi pendidikan yang diterapkan oleh FKUB, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu penelitian ini juga berupaya menggali tantangan dan peluang yang dihadapi FKUB dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat fondasi keilmuan mengenai peran pendidikan dalam membangun harmoni dan toleransi di masyarakat yang beragam.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Kediri dalam membangun harmoni dan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan. Penelitian ini berfokus pada strategi-strategi yang

⁸ Ane Kusuma, "Kota Kediri Pertahankan Predikat Kota Paling Toleran," rri.co.id - Portal berita terpercaya, accessed October 7, 2024, <https://www.rri.co.id/daerah/539008/kota-kediri-pertahankan-predikat-kota-paling-toleran>.

⁹ Abdul Azim, "Religious Harmonization as Deradicalisation Efforts Through Interfaith Communities – A Case Study of the Religious Communication Forum (FKUB) in Pekalongan City," *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, June 21, 2019, 31, <https://doi.org/10.28918/isjoust.v3i1.1946>.



diterapkan FKUB dalam konteks multikultural Kota Kediri, yang merupakan wilayah dengan beragam latar belakang agama dan budaya. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang mendukung interaksi damai dan konstruktif di kalangan masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota FKUB, pendidik, siswa dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dan pandangan terkait program pendidikan yang diinisiasi FKUB. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan seperti seminar, lokakarya, dan dialog lintas agama, dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antar peserta. Sementara itu data sekunder mencakup dokumentasi dan arsip FKUB, laporan kegiatan, serta literatur terkait mengenai kerukunan umat beragama dan pendidikan di Kota Kediri.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Selain itu, triangulasi data akan diterapkan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

DISKUSI

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Kediri memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama melalui berbagai strategi berbasis pendidikan. Kota Kediri sebagai wilayah dengan keberagaman agama yang tinggi membutuhkan pendekatan yang inklusif untuk menjaga kerukunan sosial dan mencegah konflik antar kelompok.¹⁰ FKUB menyadari bahwa pendidikan merupakan sarana strategis yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan generasi muda. Oleh karena itu FKUB Kota Kediri berupaya mengimplementasikan beberapa strategi transformasi pendidikan yang bertujuan membangun sikap toleransi dan memperkuat persatuan di masyarakat.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Keberagaman

Salah satu strategi utama FKUB adalah berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai pluralisme dan toleransi. FKUB bekerja sama dengan sekolah dan Perguruan Tinggi di Kota Kediri untuk memasukkan materi tentang keberagaman budaya, agama dan etnis ke dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui program sekolah multikultural dan sarasehan. Selain itu, FKUB juga menyelenggarakan seminar dan lokakarya yang melibatkan siswa dan guru untuk membahas pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.¹¹ Kurikulum dirancang untuk mengajarkan pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam dengan menekankan bahwa perbedaan agama, budaya dan keyakinan bukanlah ancaman, melainkan kekayaan yang harus dihargai. Melalui kurikulum ini, siswa diajarkan tentang pentingnya dialog antar agama, menghargai

¹⁰ Khaerul Umam, “Konstruksi Nilai Inklusif Tokoh Agama Dalam Memandang Pluralitas Agama Di Kediri,” *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (March 20, 2019): 46, <https://doi.org/10.15642/religio.v9i1.1233>.

¹¹ Wahidul Anam et al., *Potret Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kediri* (Kota Kediri: IAIN Kediri Press, 2021), 92.



perbedaan serta memahami prinsip-prinsip dasar seperti cinta kasih, keadilan dan kemanusiaan.¹²

Kurikulum yang menanamkan nilai-nilai pluralisme dan toleransi memiliki peranan penting dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Dengan mempelajari keberagaman yang ada di masyarakat, siswa dapat memahami berbagai latar belakang, budaya dan keyakinan yang berbeda. Pemahaman terhadap keberagaman adalah kunci untuk menghindari konflik sosial dan mempromosikan toleransi di antara individu.¹³ Pendidikan yang berorientasi pada pluralisme juga dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi di kalangan siswa, serta meningkatkan sikap saling menghormati. Selain itu pendidikan yang inklusif dan berfokus pada pluralisme sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai di era globalisasi. Oleh karena itu, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan toleran.¹⁴

Oleh karena itu, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan toleran. Salah satu dampak penting dari kurikulum ini adalah menumbuhkan sikap toleran pada siswa yakni sikap yang menerima dan menghargai perbedaan. Sikap ini dibentuk melalui pemahaman bahwa perbedaan dalam agama, budaya dan keyakinan merupakan bagian alami dari masyarakat yang beragam.¹⁵ Dengan pemahaman ini, siswa diajarkan untuk hidup harmonis dalam keberagaman, serta menjadikan perbedaan sebagai sumber kekayaan, bukan sebagai ancaman. Menurut UNESCO, pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai toleransi terbukti efektif dalam mengurangi kekerasan dan diskriminasi di sekolah maupun di masyarakat luas.¹⁶

Penerapan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai toleransi membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, mengurangi konflik antarindividu, serta menciptakan lingkungan yang lebih damai.¹⁷ Pembelajaran yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai toleransi berperan penting dalam mengurangi diskriminasi berbasis agama, ras atau etnis di masyarakat multikultural.¹⁸ Oleh karena itu, kurikulum

¹² Constantin Necula and Maria Curtean, "Intercultural Dimension Of Educational Dialogue In Understanding Religion," *CrossCultural Management Journal*, no. 2 (Volume XXI 2019): 89.

¹³ Helda Juwita Sari, "Pendidikan Nilai Agama: Membangun Kesadaran Pluralisme Di Kalangan Pelajar Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (November 30, 2023): 170.

¹⁴ Mutakallim Mutakallim, "Pendidikan Pluralisme melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (December 1, 2018): 307, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7914>.

¹⁵ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 179, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

¹⁶ UNESCO, *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives* (UNESCO, 2015), <https://doi.org/10.54675/DRHC3544>.

¹⁷ Syafaatun Nahriyah, Nuruddin Araniri, and Gilang Maulana Jamaludin, "Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2, no. 1 (May 11, 2023), <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/34928>.

¹⁸ Sugeng Bayu Wahyono et al., "Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (December 9, 2022): 467–508, <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>.



yang menekankan pada pengembangan toleransi memiliki dampak signifikan dalam menciptakan generasi yang lebih terbuka dan harmonis.

Dialog antaragama merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum yang menekankan nilai-nilai pluralisme dan toleransi, karena membantu siswa untuk berkomunikasi dan memahami pandangan dari berbagai latar belakang agama. Dengan mendorong dialog ini, siswa diajarkan untuk saling mendengarkan dan menghargai perspektif yang berbeda, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketegangan antar kelompok.¹⁹ Melalui dialog yang konstruktif, siswa tidak hanya mempelajari pentingnya penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam keberagaman.

Hal ini menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran, di mana konflik berbasis agama dan budaya dapat diminimalisir. John Hick, dalam teorinya tentang pluralisme agama, menyatakan bahwa dialog antaragama adalah cara yang efektif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi potensi konflik. Hick menekankan bahwa setiap agama mengandung kebenaran yang dapat dipahami lebih baik melalui dialog terbuka, sehingga perbedaan keyakinan tidak perlu menjadi sumber perpecahan, melainkan menjadi sarana untuk memperkaya hubungan sosial.²⁰

Selain itu pembelajaran berbasis dialog antaragama mampu memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman agama, sekaligus mengurangi potensi konflik yang sering muncul akibat perbedaan keyakinan.²¹ Keterlibatan siswa dalam dialog antaragama tidak hanya meningkatkan toleransi mereka, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan menghormati pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.²² Melalui dialog antaragama, kurikulum berperan penting dalam menciptakan ruang untuk saling memahami, yang pada gilirannya membantu mengurangi potensi konflik berbasis agama di masyarakat.

Pendidikan yang menekankan pada keberagaman memiliki peranan penting dalam membangun empati dan rasa hormat di kalangan siswa. Melalui pemahaman tentang keberagaman budaya, agama dan latar belakang sosial, siswa diajarkan untuk melihat dunia dari perspektif orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan empati yang lebih mendalam terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kendeou et al. menunjukkan bahwa ketika siswa dilatih untuk memahami sudut pandang

¹⁹ Moh. Salim, Wawancara dengan Ketua FKUB Kota Kediri, September 7, 2024.

²⁰ John Hick, *An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent*, 2nd ed (New Haven (Conn.): Yale university press, 2004).

²¹ Romi Lie, “Peran Guru Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Negeri Dan Swasta Bogor,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology 2*, no. 1 (June 19, 2024): 62–71, <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.849>.

²² Agus Fakhruddin et al., “Religious Education, Diversity, and Conflict Resolution: A Case Study of Universitas Pendidikan Indonesia Lab School in Building a Culture of Tolerance and Interreligious Dialogue,” *Religio Jurnal Studi Agama-Agama 13*, no. 1 (January 3, 2023): 20–40, <https://doi.org/10.15642/religio.v13i1.2182>.



orang lain, hal ini dapat secara signifikan meningkatkan rasa hormat dan mengurangi prasangka terhadap individu atau kelompok yang berbeda.²³

Pendidikan yang memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan sosial secara langsung membantu mengurangi stereotip dan diskriminasi, serta memperkuat ikatan sosial di lingkungan multikultural.²⁴ Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif dalam masyarakat berperan krusial dalam membentuk generasi yang lebih empatik dan saling menghormati.

Program Seminar dan Lokakarya Antaragama

FKUB Kota Kediri secara rutin mengadakan seminar, lokakarya dan diskusi antaragama di lingkungan sekolah dan universitas. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan menciptakan ruang dialog yang aman bagi siswa dan pendidik dari berbagai latar belakang agama untuk saling berbagi pandangan, belajar tentang agama-agama lain dan menghilangkan prasangka yang mungkin ada. Dialog lintas agama ini menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan, serta membangun hubungan yang lebih erat antara kelompok-kelompok agama.

Melalui seminar dan lokakarya, peserta diberikan kesempatan untuk mendalami dan memahami ajaran serta tradisi agama lain. Kegiatan ini menjadi media efektif untuk menghilangkan stereotip negatif yang sering muncul di masyarakat. Misalnya, siswa dapat mendengar langsung pengalaman dan perspektif dari pemeluk agama lain, yang dapat membuka pikiran dan mengurangi ketidakpahaman yang mungkin ada.²⁵ Penelitian menunjukkan bahwa dialog antaragama dapat mengurangi intoleransi dan memperkuat rasa saling menghormati di antara individu dengan latar belakang yang berbeda.²⁶

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk individu, tetapi juga untuk membangun jaringan yang lebih luas antar kelompok agama. Dengan adanya seminar dan lokakarya, kelompok-kelompok agama dapat saling mengenal dan memahami peran masing-masing dalam masyarakat. Hal ini dapat menciptakan kerjasama dalam berbagai aspek, mulai dari kegiatan sosial hingga upaya pencegahan konflik. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution hubungan yang baik antar umat beragama dapat mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis.²⁷ Dengan melakukan kegiatan seminar dan lokakarya antaragama secara rutin, FKUB Kota Kediri berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan saling menghormati yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁸

²³ Panayioti Kendeou and Paul van den Broek, "The Effects of Readers' Misconceptions on Comprehension of Scientific Text," *Journal of Educational Psychology* 97, no. 2 (2005): 235–45, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.235>.

²⁴ Thomas F. Pettigrew and Linda R. Tropp, "A Meta-Analytic Test of Intergroup Contact Theory," *Journal of Personality and Social Psychology* 90, no. 5 (2006): 751–83, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.5.751>.

²⁵ Taufiq Al-Amin, Wawancara dengan Wakil Ketua I FKUB Kota Kediri, September 14, 2024.

²⁶ Abdon Arnolus Amtiran and Arimurti Kriswibowo, "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama," *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (June 28, 2024): 331–48, <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>.

²⁷ Yulia Sari Yulia Sari, "Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Meningkatkan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Pontianak," *INFACTUM: Journal of Interfaith, Cultural Understanding and Moderation* 1, no. 1 (March 10, 2022): 1–24.

²⁸ Emi Puasa Handayani, Wawancara dengan Sekretaris FKUB Kota Kediri, September 7, 2024.



Pelatihan bagi Pendidik tentang Toleransi dan Inklusivitas

FKUB juga memberikan pelatihan kepada para pendidik untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas kepada siswa melalui program Kampung Moderasi. Kementerian Agama Kota Kediri bersama Pemkot Kediri dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) meresmikan tiga kelurahan sebagai Kampung Moderasi Beragama. Ketiga kelurahan tersebut adalah Kelurahan Burengan, Kelurahan Pakelan dan Kelurahan Mojo. ²⁹ Pelatihan ini membantu para guru memahami pentingnya menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa tanpa memandang latar belakang agama atau etnis, merasa dihargai dan diterima. Guru juga diajarkan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan yang inklusif bukan hanya tentang mengakomodasi perbedaan, tetapi juga tentang merayakan keragaman sebagai kekuatan. Dalam pelatihan yang diberikan oleh FKUB, para guru dilatih untuk mengembangkan strategi yang mendukung interaksi positif antar siswa. Mereka belajar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua siswa, serta menciptakan lingkungan di mana mereka merasa aman untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka. Dengan suasana yang positif, siswa akan lebih terbuka untuk belajar satu sama lain, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa saling menghormati dan pemahaman antar mereka. ³⁰

Selain menciptakan suasana yang inklusif, pelatihan ini juga mencakup pengembangan keterampilan untuk menangani potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama atau budaya di antara siswa. Para pendidik diajarkan teknik mediasi dan resolusi konflik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan ketegangan secara konstruktif. Hal ini penting karena konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat mengarah pada ketidaknyamanan dan bahkan permusuhan di dalam kelas. Dengan keterampilan ini, guru dapat membantu siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik dan memahami sudut pandang satu sama lain, sehingga menciptakan kelas yang lebih harmonis.

Salah satu fokus penting dari pelatihan ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, tetapi juga untuk memahami bahwa keragaman adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dengan memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai ini dalam konteks akademis, para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan empati, yang sangat penting dalam masyarakat yang majemuk. Melalui pelatihan ini, FKUB berusaha untuk menciptakan generasi yang lebih toleran dan menghargai keragaman, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Dengan pelatihan ini, FKUB tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam pengajaran sehari-hari. Hal ini diharapkan akan membawa perubahan positif tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan masyarakat secara lebih luas.

²⁹ Salim, Wawancara dengan Ketua FKUB Kota Kediri.

³⁰ Al-Amin, Wawancara dengan Wakil Ketua I FKUB Kota Kediri.



Penguatan Kearifan Lokal dan Nilai Budaya dalam Pendidikan

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) memahami bahwa kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat memainkan peran penting dalam memperkuat harmoni dan toleransi di masyarakat.³¹ Dalam konteks Kediri, nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati dan kehidupan komunal yang harmonis sangat kaya dan merupakan bagian integral dari identitas masyarakat. Oleh karena itu FKUB berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ini ke dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dengan cara ini pendidikan tidak hanya menjadi wadah untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan sikap yang positif di kalangan siswa.

Dalam praktiknya, FKUB mengadakan program-program yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong. Kegiatan seperti kerja bakti, pengabdian masyarakat dan proyek komunitas sering kali dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kolaborasi, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Saling menghormati juga ditekankan dalam interaksi antar siswa, di mana mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan dan saling memahami latar belakang masing-masing.

Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pendidikan menjadi basis yang kuat untuk membangun harmoni sosial di masyarakat. Dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup berdampingan meskipun berbeda agama atau kepercayaan, FKUB membantu membentuk sikap inklusif dan toleran di kalangan generasi muda. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerjasama antar agama dan budaya, seperti festival budaya atau acara keagamaan bersama, menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antar kelompok. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman dan diterima, serta mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang lebih harmonis.

Penguatan kearifan lokal dan nilai budaya dalam pendidikan tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Ketika generasi muda memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal, mereka cenderung menjadi agen perubahan yang dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Dalam jangka panjang, upaya ini dapat mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan, serta membangun rasa persatuan di antara masyarakat yang beragam. Dengan demikian, melalui pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan, FKUB berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih inklusif, yang mampu merayakan perbedaan sebagai kekuatan bersama.

Kolaborasi dengan Pemuka Agama dan Lembaga Pendidikan

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Kota Kediri menyadari bahwa untuk mencapai tujuan harmonisasi dan toleransi di masyarakat, kolaborasi dengan pemuka agama dan institusi pendidikan sangatlah penting. Melalui kerja sama ini FKUB berupaya menciptakan program-program yang dapat menjangkau dan melibatkan berbagai pihak dalam menciptakan suasana yang damai dan saling menghormati.³² Dengan melibatkan pemuka agama dari berbagai latar belakang, FKUB menciptakan kesempatan bagi siswa

³¹ Al-Amin.

³² Handayani, Wawancara dengan Sekretaris FKUB Kota Kediri.



dan masyarakat untuk mendengar perspektif yang berbeda dan memahami nilai-nilai universal yang mengedepankan perdamaian.

Salah satu inisiatif FKUB adalah mengundang pemuka agama untuk terlibat dalam dialog lintas agama di sekolah-sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan tokoh-tokoh agama yang dihormati, sehingga mereka dapat mendengar ajaran dan pandangan tentang toleransi serta pentingnya hidup berdampingan.³³ Dialog ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman yang ada di sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, FKUB berharap siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan empati terhadap perbedaan yang ada.

Selain dialog, pemuka agama juga diundang untuk memberikan ceramah dan edukasi tentang pentingnya toleransi dan perdamaian. Ceramah ini sering kali diadakan dalam bentuk diskusi terbuka, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, pemuka agama dapat menyampaikan pesan-pesan yang kuat dan relevan, sekaligus memberikan konteks budaya dan agama yang membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara FKUB, pemuka agama dan lembaga pendidikan memungkinkan terwujudnya pendekatan holistik dalam menjaga harmoni di lingkungan pendidikan dan sosial. Pendekatan ini melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk orang tua, siswa, dan komunitas lokal, dalam menciptakan atmosfer yang mendukung toleransi dan saling menghormati. Dengan bekerja sama, berbagai pihak dapat berbagi sumber daya, ide, dan pengalaman, sehingga program-program yang diselenggarakan menjadi lebih efektif dan berdampak luas.

Evaluasi dan Monitoring Program Pendidikan FKUB

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) berkomitmen untuk memastikan efektivitas program-program pendidikan yang telah dijalankan melalui proses evaluasi dan monitoring yang sistematis dan berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dampak dari berbagai inisiatif yang dilaksanakan, serta untuk menilai sejauh mana program-program tersebut mampu mempengaruhi sikap siswa dan pendidik terhadap keberagaman. Dengan cara ini, FKUB tidak hanya dapat mengetahui apakah program-program tersebut berjalan dengan baik, tetapi juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dalam proses evaluasi, FKUB menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Ini termasuk survei kepada siswa dan pendidik, wawancara mendalam, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana program-program FKUB telah memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam konteks keberagaman. Misalnya, FKUB dapat menilai perubahan dalam cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang agama atau etnis yang berbeda, serta peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai toleransi.³⁴

³³ Salim, Wawancara dengan Ketua FKUB Kota Kediri.

³⁴ Al-Amin, Wawancara dengan Wakil Ketua I FKUB Kota Kediri.



Salah satu fokus utama evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana program-program FKUB mampu mengurangi ketegangan atau potensi konflik di sekolah. Dengan menganalisis data yang dikumpulkan, FKUB dapat mengidentifikasi pola atau tren yang menunjukkan pergeseran positif dalam dinamika sosial di kelas. Misalnya, jika terdapat penurunan signifikan dalam insiden konflik antar siswa yang disebabkan oleh perbedaan agama atau budaya, hal ini dapat menjadi indikator bahwa program-program pendidikan yang dijalankan efektif dalam menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, FKUB dapat melakukan penyempurnaan terhadap program-program yang ada. Hal ini memungkinkan FKUB untuk mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Selain itu, hasil evaluasi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan inisiatif baru yang lebih efektif dalam membangun harmoni dan toleransi. Dengan cara ini, FKUB terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan yang mereka tawarkan.

PENUTUP

Melalui strategi-strategi yang diterapkan dalam ranah pendidikan, FKUB Kota Kediri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, di mana nilai-nilai toleransi dan keberagaman dijunjung tinggi. Upaya FKUB dalam memanfaatkan pendidikan sebagai sarana transformasi sosial telah memberikan dampak positif bagi penguatan kerukunan di masyarakat. Generasi muda yang dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang terus menjaga harmoni dan perdamaian di masa depan. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar utama dalam upaya FKUB untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jafar, Mahmud Hibatul Wafi, Ziaulrahman Mushkalamzai, and Al Amin Hadi. "Multiculturalism and Identity Politics: Reading on the Religious Harmony Forum." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 21, no. 2 (October 1, 2023): 259–78. <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.7885>.
- Alam, Masnur. "A Collaborative Action in the Implementation of Moderate Islamic Education to Counter Radicalism." *International Journal of Innovation* 11, no. 7 (2020).
- Al-Amin, Taufiq. Wawancara dengan Wakil Ketua I FKUB Kota Kediri, September 14, 2024.
- Amtiran, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (June 28, 2024): 331–48. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>.
- Anam, Wahidul, Ahmad Subakir, Taufik Al Amin, and Khamim Khamim. *Potret Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kediri*. Kota Kediri: IAIN Kediri Press, 2021.
- Azim, Abdul. "Religious Harmonization as Deradicalisation Efforts Through Interfaith Communities – A Case Study of the Religious Communication Forum (FKUB) in



- Pekalongan City.” *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, June 21, 2019, 21. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v3i1.1946>.
- Bahrodin, Imam, Muliaty Amin, Firdaus Muhammad, Suf Kasman, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Amri. “The Strategy of Religious Harmony Forum (FKUB) for Realizing A Religious Moderation in Sorong City.” *International Journal of Religion* 5, no. 10 (June 5, 2024): 817–28. <https://doi.org/10.61707/8fmcns25>.
- Fakhrudin, Agus, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Usup Romli, and Ganjar Eka Subakti. “Religious Education, Diversity, and Conflict Resolution: A Case Study of Universitas Pendidikan Indonesia Lab School in Building a Culture of Tolerance and Interreligious Dialogue.” *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 1 (January 3, 2023): 20–40. <https://doi.org/10.15642/religio.v13i1.2182>.
- Handayani, Emi Puasa. Wawancara dengan Sekretaris FKUB Kota Kediri, September 7, 2024.
- Hick, John. *An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent*. 2nd ed. New Haven (Conn.): Yale university press, 2004.
- Kendeou, Panayiota, and Paul van den Broek. “The Effects of Readers’ Misconceptions on Comprehension of Scientific Text.” *Journal of Educational Psychology* 97, no. 2 (2005): 235–45. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.235>.
- Kusuma, Ane. “Kota Kediri Pertahankan Predikat Kota Paling Toleran.” rri.co.id - Portal berita terpercaya. Accessed October 7, 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/539008/kota-kediri-pertahankan-predikat-kota-paling-toleran>.
- Lie, Romi. “Peran Guru Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Negeri Dan Swasta Bogor.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (June 19, 2024): 62–71. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.849>.
- Mustafida, Fita. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Mutakallim, Mutakallim. “Pendidikan Pluralisme melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan.” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (December 1, 2018): 307–19. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7914>.
- Nahriyah, Syafaatun, Nuruddin Araniri, and Gilang Maulana Jamaludin. “Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2, no. 1 (May 11, 2023). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/34928>.
- Necula, Constantin, and Maria Curtean. “Intercultural Dimension Of Educational Dialogue In Understanding Religion.” *CrossCultural Management Journal*, no. 2 (Volume XXI 2019): 89–95.
- Pettigrew, Thomas F., and Linda R. Tropp. “A Meta-Analytic Test of Intergroup Contact Theory.” *Journal of Personality and Social Psychology* 90, no. 5 (2006): 751–83. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.5.751>.
- Prasetiawati, Prasetiawati. “The Role of Religious Harmony Forum for Maintain Religious Life in Palangka Raya,” 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-12-2019.2302093>.



**Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Kediri
dalam Membangun Harmoni dan Toleransi
Melalui Transformasi Pendidikan**

M. Arif Khoiruddin – Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri



- Ruslan, Ismail, Faizal Amri, and Yusriadi Yusriadi. "Religion, Education, and Maintaining Ethno-Religious Harmony in Sanggau, West Kalimantan." *Dinamika Ilmu* 24, no. 1 (June 30, 2024): 111–26. <https://doi.org/10.21093/di.v24i1.8763>.
- Salim, Moh. Wawancara dengan Ketua FKUB Kota Kediri, September 7, 2024.
- Sari, Helda Juwita. "Pendidikan Nilai Agama: Membangun Kesadaran Pluralisme Di Kalangan Pelajar Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (November 30, 2023): 169–75.
- Sari, Yulia Sari Yulia. "Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Meningkatkan Kerukunan Antarumat Beragama Di Kota Pontianak." *INFACTUM: Journal of Interfaith, Cultural Understanding and Moderation* 1, no. 1 (March 10, 2022): 1–24.
- Umam, Khaerul. "Konstruksi Nilai Inklusif Tokoh Agama Dalam Memandang Pluralitas Agama Di Kediri." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (March 20, 2019): 44–76. <https://doi.org/10.15642/religio.v9i1.1233>.
- UNESCO. *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. UNESCO, 2015. <https://doi.org/10.54675/DRHC3544>.
- Wahyono, Sugeng Bayu, Asri Budiningsih, Suyantiningsih Suyantiningsih, and Sisca Rahmadonna. "Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (December 9, 2022): 467–508. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>.
- Widodo, Asrip. "Moderation of Islamic Education as an Effort to Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City, Kalimantan, Indonesia)." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 5, 2019): 271–94. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5086>.



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman **1447**